

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan di bidang teknologi membuat maraknya inovasi dalam bidang media baru yang berbentuk media sosial yang mana dimanfaatkan sebagai tempat atau alat untuk bertukar informasi. Selain itu media sosial juga digunakan sebagai sarana untuk membangun interaksi sosial secara online di Internet. Melalui media sosial, pengguna atau pemilik akun suatu media sosial dapat berinteraksi, berkomunikasi dan membagikan momen tertentu yang dapat dilihat oleh banyak orang. Dengan kemudahan dan banyaknya manfaat dari suatu media massa membuat penggunaannya semakin meningkat setiap harinya.

Berdasarkan data yang diperoleh dari We Are Social pengguna aktif media sosial meningkat pada Januari 2022 sebanyak 12,35% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Yang mana jumlah pengguna aktif mencapai hingga 191 juta orang, dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang hanya 170 juta orang¹. Penggunaan sosial media tidak luput dari penggunaan internet, Kementerian Komunikasi dan Informasi (Kemenkominfo) mengatakan pengguna internet di Indonesia saat ini mencapai hingga 63 juta orang, dan dari angka tersebut 95% menggunakan internet untuk mengakses jejaring sosial. Menurut Direktur Pelayanan Informasi Internasional Ditjen Informasi dan Komunikasi Publik (IKP), situs jejaring sosial yang paling banyak diakses adalah Facebook dan Twitter. Indonesia sendiri menempati peringkat 4 penggunaan Facebook terbesar dan peringkat 5 dalam penggunaan Twitter². Meski kedua sosial media yang disebutkan diatas tadi tidak menempati peringkat 1 tetapi bisa dilihat bahwa media sosial Facebook dan

¹M Ivan Mahdi, "Pengguna Media Sosial di Indonesia mencapai 191 juta pada tahun 2022", dataindonesia.id, Feb 25, 2022, <https://dataindonesia.id/digital/detail/pengguna-media-sosial-di-indonesia-capai-191-juta-pada-2022>

²https://kominfo.go.id/index.php/content/detail/3415/Kominfo+%3A+Pengguna+Internet+di+Indonesia+63+Juta+Orang/0/berita_satker

Twitter adalah sosial media yang paling diminati oleh masyarakat Indonesia.

Twitter merupakan salah satu media sosial yang mana penggunanya dapat memposting sebuah pesan dan juga dapat saling berinteraksi dengan pengguna lainnya. Melalui twitter seorang pemilik akun dapat membagikan sebuah informasi yang berbentuk tulisan, gambar, maupun video. Selain sebagai media sosial untuk membagikan suatu informasi, twitter dapat digunakan sebagai media mengirim pesan secara personal dengan pengguna twitter lainnya, atau yang lebih dikenal dengan direct message. Menurut Brian J. Dixon terdapat beberapa fitur dalam twitter, yaitu: 1. Followers dan Following. Follower merupakan akun yang mengikuti akun lain sedangkan following adalah akun yang diikuti oleh akun lain, 2. Direct Message merupakan fitur yang digunakan untuk mengirimkan pesan pribadi untuk akun lainnya yang sudah difollownya. Jika seseorang tidak mengikutinya maka tidak akan dapat saling bertukar pesan, 3. Twitter Search fitur ini memudahkan kita untuk mencari sebuah informasi mengenai orang-orang tertentu atau akun tertentu, kata kunci, bahkan hingga tempat-tempat, 4. Trending Topic merupakan salah satu fitur yang berbeda dengan sosial media lainnya. Terdapat sepuluh topik yang sering dibicarakan atau yang sedang booming pada waktu tertentu. Biasanya berisi tentang olahraga, politik, hingga hiburan dan hal yg lainnya, 5. Latest News penggunanya dapat membuat penggunanya untuk mengejar jika seseorang tertinggal suatu berita yang terbaru, 6. Kecepatan. Kestabilan dan frekuensi seberapa sering untuk menyelaraskan keceatan perubahan suatu informasi yang ada di twitter³.

Dari twitter ini semua yang memiliki akun dapat menjalin pertemana. Tak jarang pertemanan virtual dapat menjadi pertemanan di kehidupan nyata. Hubungan pertemanan tersebut tidak lepas dari peran komunikasi interpersonal. Kemudahan berkomunikasi pada zaman sekarang melalui media masa membuat beberapa individu merasa nyaman. Komunikasi yang termediasi internet dapat juga disebut dengan komunikasi virtual. Hal ini

³Brian J. Dixon. (2012). Social Media for School Leader. Hlm 187

dapat membentuk komunikasi virtual sebagai fenomena sosial yang baru. Pada penelitian ini berfokus pada satu media sosial yaitu twitter.

Twitter sendiri menjadi salah satu media sosial yang mendukung anonimitas. Pendapat Hutchinson (dalam Lestari dan Yun Fitrahyati, 2020) menyatakan bahwa pengguna twitter bisa memilih nama mereka menjadi apapun yang mereka inginkan⁴. Anonimitas sendiri dapat dikatakan sebagai suatu kondisi dimana identitas sumber pesan diketahui hanya sebagian atau justru tidak sama sekali yang dilakukan dengan sengaja disembunyikan dari penerima pesan. Hal ini sudah banyak dilakukan oleh para pengguna twitter, yang mana sebagian atau banyak dari pemilik akun menggunakan nama samaran sebagai usernamenya dalam menjalin pertemanan virtual di twitter.

Fenomena ini juga dikenal sebagai pengungkapan diri atau self-disclosure, merupakan bentuk pengungkapan situasi untuk memberikan informasi tentang masa lalu yang konsisten dengan pemahaman korespondensi masa depan. Keterbukaan diri, seperti yang dikatakan Devito, adalah bentuk komunikasi yang melibatkan pengungkapan informasi tentang diri Anda yang harus dirahasiakan dan dibagikan kepada orang lain, yaitu proses mengungkapkan dan memahami reaksi orang lain, dan sebaliknya.

Berbicara mengenai identitas diri, dewasa ini dengan berkembangnya media sosial dalam berinteraksi dengan orang lain secara luas dan menunjukkan kegiatan sehari-hari, banyak individu tidak menjadi dirinya sendiri di dalam akun sosial media mereka sendiri. Fenomena ini dikatakan sebagai akun alter, yang mana fenomena ini sudah lama tetapi akhir-akhir ini kembali muncul ke permukaan dunia sosial media. Fenomena ini bukan gejala yang baru di sosial media, sejak adanya facebook aku alter sudah banyak bermunculan, namun belakangan ini akun-akun alter bermunculan di sosial media twitter hingga banyak diperbincangkan.

Akun alter twitter merupakan akun yang sering digunakan untuk

⁴Lestrari, IntanDwi, Yun fitrahyati. 2020. Studi Fenomenologi tentang motif dan aturan pertemanan virtual di kalangan pengguna twitter. Hlm 197

mengeluh atau membagikan keresahan hidup seorang individu. Berbeda dengan sebelumnya, akhir-akhir ini trend akun alter twitter bergeser haluan, akun alter twitter menjadi sebuah ruang untuk berbuat “nakal”. Pada umumnya pengguna akun alter tidak akan menggunakan nama asli dan foto profil asli pada akunnya. Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, hal tersebut menjadi landasan dalam melakukan penelitian terhadap motif penyamaran nama identitas dalam menjalin pertemanan virtual di kalangan pengguna twitter.

1.2 Rumusan Masalah

Dari penjabaran latar belakang diatas, penulis merumuskan masalah pada penelitian ini adalah:

Bagaimana anonimitas digunakan dalam menjalin pertemanan virtual di kalangan pengguna twitter?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan motif ataupun alasan suatu akun tidak menggunakan identitas asli dalam menjalin pertemanan virtual di twitter.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Secara akademis penelitian ini diharapkan dapat memperluas bahan referensi untuk penelitian terkait dengan motif suatu akun dalam pemalsuan identitas atau bisa disebut juga self disclosure.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi pengguna media sosial khususnya Twitter dan juga menjadi media informasi mengenai dampak positif dan negatif dari menyembunyikan identitas dari media sosial.

1.5 Metode Penelitian

1.5.1 Paradigma Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan melakukan penelusuran dari suatu fenomena melalui wawancara dengan partisipan dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang terkait dengan rumusan masalah dari penulisan ini. Hasil wawancara berupa teks-teks yang dianalisis kembali. Hasil analisis disempurnakan dan diinterpretasikan untuk menangkap makna yang lebih dalam.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yang mana sebagai metode untuk meneliti objek, kelompok orang, keadaan atau peristiwa saat ini untuk membuat sebuah deskriptif atau gambaran yang sistematis yang terkait dengan fenomena yang diteliti.

1.5.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Jenis penelitian kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang memanfaatkan data kualitatif yang dijabarkan secara deskriptif. Jenis penelitian ini banyak digunakan untuk menganalisis kejadian, fenomena, atau keadaan secara sosial. Selain itu penulis juga akan menganalisis lebih dalam makna yang terlihat dari pengalaman komunikasi serta motif dan alasan seorang dalam melakukan penyamaran nama identitas pada akun twitternya.

1.5.3 Subyek penelitian

Subyek pada penelitian ini adalah akun twitter yang menggunakan username tidak dengan nama asli mereka. Akun-akun yang tidak menggunakan nama asli mereka sebagai username dapat dijadikan sebagai orang-orang yang dapat dimintai informasi yang berkaitan dengan penelitian ini. Terdapat beberapa kualifikasi untuk masuk kategori sebagai informan yaitu aktif bermain twitter, akun twitter yang tidak menggunakan nama asli.

Responden akan diperoleh melalui via chatting, dimana peneliti akan memfollow akun autobase yang berisikan pengikut akun-akun alter, kemudian penelitian akan melakukan pendekatan dengan saling berinteraksi

dengan mengikuti beberapa akun alter serta saling memberikan balasan pada akun alter yang membuat cuitan di twitter. Setelah pendekatan tersebut, peneliti akan mengirimkan pesan pribadi melalui direct message (dm) untuk mengenalkan penelitian yang sedang dilakukan dan meminta izin untuk akun tersebut untuk mau menjadi salah satu responden yang akan diwawancarai oleh peneliti.

Peneliti akan mengambil sebanyak 5 akun alter sebagai responden tetap pada penelitian ini. Setelah konfirmasi dengan akun tersebut, maka penulis akan mengagendakan proses wawancara. Proses wawancara dapat dilakukan secara langsung ataupun tatap muka, atau dapat melalui pesan suara baik voice note ataupun telepon.

1.5.4 Teknik Pengumpulan Data

1. Data Primer

Data primer yang merupakan sumber utama yang diperoleh melalui wawancara dan observasi mendalam terhadap responden yang akan penulis saring lagi saat akan observasi dan wawancara lebih mendalam. Awalnya penulis akan memfollow akun autobase alter jogja yang mana akun tersebut merupakan akun yang banyak diikuti oleh para pengguna khususnya pengguna alter yang berdomisili di Yogyakarta. Peneliti akan ikut masuk dan banyak berinteraksi dengan akun-akun yang saling berkomentar disebuah cuitan di akun alter yang telah autobase alter itu bagikan. Setelah saling berkomentar, peneliti akan mulai berpindah komunikasi melalui dm twitter yang mana pembahasan awal mulanya terkait dengan topik bahasan yang sebelumnya telah kita bicarakan pada kolom komentar. Setelah mengobrol melalui dm dan melewati pendekatan melalui dm, peneliti mulai mempertanyakan kesediaannya untuk menjadi responden dari penelitian ini. Setelah adanya persetujuan antara peneliti dan juga responden maka kami mengagendakan untuk mengadakan pertemuan yang mana peneliti akan mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian ini.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang dijadikan untuk melengkapi data primer, pada penelitian ini penulis menggunakan hasil dokumentasi, referensi jurnal yang sejalan dengan penelitian dan juga artefak akun- akun yang memyamkan identitasnya.

1.5.5 Teknik Analisi Data

Analisi data pada penelitian kualitatif akan dilakukan apabila data yang diperoleh adalah data kualitatif yang berupa kumpulan kata-kata yang bukan merupakan angka dan tidak dapat disusun dalam suatu kategori. Data pada penelitian ini dapat dikumpulkan melalui beberapa cara diantaranya adalah dengan cara observasi, wawancara, sebuah rekaman ataupun bentuk audio video yang mana biasanya data tersebut sebelumnya sudah dipersiapkan melalui pencatatan, pengetikan dan disunting terlebih dahulu.

Pada analisis data kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang dapat diperluas dan tidak menggunakan perhitungan statistika. Teknik analisa yang digunakan dalam penelitian kualitatif mencakup hasil dari wawancara, reduksi data, analisis dan intepretasi data serta tringulasi. Kemudian dari analisis data akan dapat ditarik kesimpulan, dibawah ini merupakan teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti:

1. Reduksi Data

Reduksi data sendiri dapat diartikan sebagai proses dalam pemilihan, pengabstraksian serta perubahan dari data kasar yang didapatkan saat di lapangan. Kegiatan reduksi data akan dilaksanakan secara terus menerus selama penelitian ini berlangsung ataupun selama pengumpulan data berlangsung. Pada tahap ini peneliti akan membuat sebuah ringkasan, menelusuri tema dan menuliskan memo atau catatan kecil.

Reduksi data merupakan salah satu analisi yang mana data akan diasah, dimasukan kedalam golongan, mengarahkan hingga membuang data-data yang tidak diperlukan sehingga akan memunculkan kesimpulan yang mana dapat ditarik dan diverifikasi. Pada kegiatan

pengumpulan data secara reduksi ini akan terus berlangsung hingga laporan akhir dapat tersusun.

2. Triangulasi

Selain menggunakan teknik reduksi data, pada penelitian ini penulis menggunakan teknik triangulasi dimana data dapat diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumen. Teknik ini selain untuk mengetahui kebenaran data juga dilakukan untuk memperkaya data.

3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Kegiatan analisis ketiga adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Ketika kegiatan pengumpulan data dilakukan, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan yang mulanya belum jelas akan meningkat menjadi lebih terperinci. Kesimpulan-kesimpulan “final” akan muncul bergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti, dan tuntutan pemberi dana, tetapi sering kali kesimpulan itu telah sering dirumuskan sebelumnya sejak awal.